

HUBUNGAN STATUS GIZI DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PADA PEKERJA PABRIK TAHU DI KECAMATAN RANTAU RASAU KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR TAHUN 2016

THE RELATIONSHIP BETWEEN NUTRITIONAL STATUS AND WORK MOTIVATION WITH LABOR PRODUCTIVITY OF TOFU FACTORY WORKERS AT THE DISTRICT RANTAU RASAU TANJUNG JABUNG TIMUR 2016

*Ayu Pravita Sari

Prodi S1 Gizi

Universitas Adiwangsa Jambi

*Korespondensi penulis : AyuP80@gmail.com

ABSTRAK

Produktivitas kerja adalah menghasilkan lebih banyak, dan berkualitas lebih baik, dengan usaha yang sama. Produktivitas kerja yang kurang baik dapat dipengaruhi karena umur, jenis kelamin seseorang, datang terlambat, tanggung jawab tidak sesuai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Status Gizi dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pada Pekerja Pabrik Tahu di Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2016.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk melihat Hubungan Status Gizi dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pada Pekerja Pabrik Tahu di Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2016. Tehnik pengambilan data *total sampling*. Penelitian ini telah dilakukan tanggal 05 – 08 Agustus 2016 di Pabrik Tahu Di Wilayah Kecamatan Rantau Rasau. Populasi penelitian adalah seluruh Pabrik Tahu Di Wilayah Kecamatan Rantau Rasau yang berjumlah 49 orang pada tahun 2016. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 39 orang. Analisa data dalam penelitian ini secara Univariat dan Bivariat. Penelitian ini dilakukan dengan cara status gizi dengan menggunakan microtois, timbangan injak dan pengisian kuisisioner motivasi kerja .

Hasil penelitian diperoleh bahwa yang memiliki status gizi baik sebanyak (74,4%), (76,9%) responden memiliki motivasi baik, (59,0%) responden memiliki produktivitas kerja baik. Ada hubungan yang signifikan antara ststus gizi (0,037), motivasi kerja (0,041), dengan produktivitas kerja karena nilai *p-value* < 0,05.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran dan sumber informasi dalam meningkatkan produktivitas pekerja dengan memperbaiki status gizi dan memberikan penyuluhan serta penghargaan yang dapat meningkatkan motivasi pekerja. .

Kata Kunci : Status Gizi, Motivasi Kerja, Produktivitas Kerja

ABSTRACT

Labor productivity is to produce more and better quality, with the same effort. Unfavorable labor productivity can be affected due to age, gender, come late, the responsibility is not appropriate. The purpose of this study was to determine the relationship between Nutritional Status and Work Motivation with labor Productivity of Tofu Factory Workers in District Rantau Rasau Tanjung Jabung Timur 2016.

This research is descriptive analytic research with cross sectional approach to see Relationships Nutritional Status and Work Motivation To Labor Productivity of Tofu Factory Workers in District Rantau Rasau Tanjung Jabung Timur 2016. the sample was taken by total sampling techniques. This research has been carried out on 5 to 8 August 2016 in Tofu Factory In Rantau Rasau District Area. The population of this study was the whole factory to Know In District Area Rantau Rasau totalled 49 people in 2016. The sample in this was 39

people. The Analysis of the data in this study was using Univariate and Bivariate. The research was done by using the nutritional status microtois, Scales underfoot and filling the questionnaire motivation to work.

The result showed that there were (74.4%) have good nutritional status, (76.9%) of respondents have a good motivation, (59.0%) of respondents have a good labor productivity. There was a significant relationship between nutrition status (0,037), motivation (0,041), with labor productivity because p value <0.05 .

The results of this study were Expected can be used as illustration and resources in improving labor productivity by improving the nutritional status and provide counseling and awards can increase labor motivation. ,

Keywords: Nutritional Status, Work Motivation, labor Productivity

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya pembangunan yang sedang kita laksanakan adalah bertujuan untuk memanusiasikan manusia, seperti halnya telah ditekankan dalam slogan ILO yaitu “*To make work more human*”. Manusia sebagai unsure utama pelaku pembangunan, harus merupakan titik sentral dari pembangunan itu sendiri. Setiap kebolehan, kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki haruslah selalu diperhitungkan untuk selanjutnya dibenarkan dalam setiap aktivitas pembangunan sehingga daripadanya diperoleh produktivitas yang setinggi-tingginya. Produktivitas pada dasarnya merupakan sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan hari ini dikerjakan untuk kebaikan hari besok (Tarwaka, 2015).

Produktivitas kerja bukanlah membuat karyawan bekerja lebih lama atau lebih keras. Peningkatan produktivitas lebih banyak merupakan hasil dari perencanaan yang tepat dari investasi yang bijaksana, dari teknologi baru, dari teknik yang lebih baik, dari efisiensi yang lebih tinggi. Dengan kata lain, melaksanakan manajemen yang lebih baik (Anoraga, 2014).

Data Badan Pusat Statistik (2013) menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja Indonesia selama tahun 2007 sampai 2010 dinyatakan naik sebesar 46,67 persen. Di sisi lain, upah ril tenaga kerja

Indonesia pada masa yang sama hanya naik 8,81 persen. Hasil riset *Indeks Dinamika Global Grant Thornton 2013* menyebutkan Indonesia menjadi Negara ke-4 dunia dengan modal tenaga kerja dan sumber daya manusia terbaik serta menduduki ranking ke-10 pertumbuhan dan ekonomi. Jumlah penduduknya 230 juta terbesar keempat di dunia. Menurut *World Economic Forum* (WEF) merilis data kualitas sumber daya manusia dan taraf kesehatan manusia Indonesia yang masih rendah. Indonesia berada di urutan ke 53, lebih rendah daripada Thailand yang berada di urutan ke 44. Sementara Malaysia di posisi peringkat ke 22. Hasil ini tentu berhubungan dengan buruknya sistem jaminan sosial nasional dan tingkat upah ril yang masih rendah di Indonesia (BPS, 2013).

Kesehatan dan daya kerja sangat erat hubungannya dengan tingkat gizi kerja seseorang. Tubuh memerlukan zat dari makanan untuk pemeliharaan tubuh, yang banyak sedikitnya keperluan ini sangat tergantung pada usia, jenis kelamin, lingkungan dan beban yang diderita oleh seseorang. Zat makanan tersebut diperlukan juga untuk pekerjaan dan meningkat sepadan dengan lebih beratnya pekerjaan. Pekerjaan memerlukan tenaga yang sumbernya adalah makanan (Suma'mur, 2009).

Kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh kualitas fisik dan non fisik yang

keduanya saling berpengaruh sehingga perlu mendapat perhatian yang sama agar manusia selalu dalam kondisi keseimbangan yang baik. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas fisik dan non fisik adalah dengan peningkatan status gizi, status kesehatan, dan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan (Triwibowo, 2013).

Status gizi yang baik dengan asupan kalori dalam jumlah dan waktu yang tepat, berpengaruh secara positif terhadap daya kerja pekerja, sebaliknya status gizi yang kurang atau berlebihan dan asupan kalori yang tidak sesuai dalam jumlah maupun waktu yang tidak tepat menyebabkan rendahnya ketahanan kerja ataupun perlambatan gerak sehingga menjadi hambatan bagi tenaga kerja dalam melaksanakan aktivitasnya. Gizi kerja yang baik akan meningkatkan derajat kesehatan sehingga angka kesakitan yang disebabkan oleh penyakit akibat kerja maupun penyakit umumnya dapat ditekan, angka mangkir kerja karena sakit akan turun dengan sendirinya, yang pada akhirnya produktivitas akan meningkat (Suma'mur, 2009).

Pada umumnya orang yang dibutuhkan oleh organisasi adalah orang yang bekerja dengan motivasi yang tinggi. Ada perbedaan antara orang yang bermotif (motivated) untuk bekerja dengan orang yang bekerja dengan motivasi yang tinggi. Orang yang bermotif untuk bekerja, ia hanya akan bekerja karena harus memenuhi kebutuhan-kebutuhannya yang vital bagi diri dan keluarganya seperti untuk mendapatkan jaminan kesehatan hari tua, status ataupun untuk memperoleh pergaulan yang menyenangkan. Baginya pekerjaan yang menyenangkan dan menarik, belum tentu akan memberikan kepuasan baginya dalam menjalankan tugas-tugasnya (Anoraga, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adityana (2013) di PT Nojorono Kudus ada hubungan antara Status Gizi dengan Produktivitas Kerja (*p-value*

0,003) serta nilai kolerasi $r = 0,333$ yang berarti ada hubungan rendah dan Motivasi Kerja dengan Produktivitas Kerja (*p-value* 0,002) serta nilai kolerasi $r = 0,345$ yang berarti ada hubungan rendah. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat (menggunakan uji *Chi-Square* dengan $\alpha = 0,05$). Sedangkan menurut Nugroho (2007), dari hasil uji statistik didapatkan *p-value* untuk hubungan antara status gizi dengan produktivitas kerja sebesar 0,00 dengan kontingensi sebesar 0,571. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan statistik uji chi-square dengan derajat kemaknaan (α) = 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan produktivitas tenaga kerja dibagian PT. Java Tobacco Gembongan Kartasura. Pabrik Tahu adalah salah satu pabrik yang bergerak dalam bidang pembuatan tahu yang berada di Kecamatan Rantau Rasau Tanjung Jabung Timur dengan jumlah pekerja 49 orang yang terdiri dari 9 orang bagian perendaman, 14 orang bagian penggilingan, 15 orang bagian pencetakan, dan 11 orang pemasakan/penggorengan. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Pabrik Tahu di Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur didapatkan bahwa pekerja memulai pekerjaannya sejak pukul 03.00 – 14.00 WIB dengan rata-rata lama bekerja 9 jam/harinya dengan waktu istirahat 2 jam. Berdasarkan observasi status gizi yang peneliti lakukan kepada 10 pekerja yang menggunakan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan mengukur berat badan dan tinggi badan didapatkan 6 dari 10 pekerja memiliki status gizi atau IMT yang tidak memenuhi syarat, yaitu 4 orang dengan kriteria IMT kurus dan 2 orang dengan kriteria IMT gemuk. Selain itu, 6 pekerja tersebut bekerja atas dasar sebuah keharusan untuk menafkahi keluarga, sedangkan 4 pekerja lainnya bekerja karena ingin menjadi yang terbaik dan meningkatkan kinerjanya. Untuk produksi, pabrik tahu setiap harinya menghasilkan

294 kotak tahu ukuran 50 cm x 50 cm. Artinya setiap pekerja menghasilkan 6 kotak tahu setiap harinya.

Selain waktu kerja dan status gizi pekerja, diperoleh hasil wawancara mengenai motivasi pekerja. 4 dari 10 pekerja memiliki motivasi kerja yang tinggi karena selalu bekerja tepat waktu dan berusaha memberikan hasil yang terbaik agar mendapat pujian dari atasan dan menerima upah. Sedangkan 6 dari 10 pekerja memiliki motivasi yang kurang terhadap pekerjaannya yang mengatakan bosan dengan aktivitas yang sama tetapi tetap harus bekerja karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Status Gizi dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pekerja Pabrik Tahu Marem di Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2016”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk melihat Hubungan Status Gizi dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pada Pekerja Pabrik Tahu di Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten

Tanjung Jabung Timur Tahun 2016. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 05-08 Agustus 2016 di Pabrik Tahu di Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Populasi penelitian adalah seluruh pekerja Pabrik Tahu sebanyak 49 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 49 orang yang memiliki kriteria sesuai dengan yang akan di teliti. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *total sampling*. Analisa data dalam penelitian ini secara Univariat dan Bivariat. Penelitian ini dilakukan dengan cara pengisian kuesioner terstruktur. (saryono, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Status Gizi Terhadap Produktivitas Kerja Pada Pekerja Pabrik Tahu di Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2016

Hasil analisis Hubungan Status Gizi Terhadap Produktivitas Kerja Pada Pekerja Pabrik Tahu di Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Hubungan Status Gizi Terhadap Produktivitas Kerja Pada Pekerja Pabrik Tahu di Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2016

Status Gizi	Produktivitas Kerja				Total		P Value
	Baik		Kurang Baik		n	%	
	n	(%)	n	(%)			
Baik	20	69	9	31	29	100	0,037
Tidak Baik	3	30	7	70	10	100	
Jumlah	23	59	16	41	39	100	

Dari 39 responden status gizi baik mempunyai produktivitas kerja baik 20 (69,0%) dan tidak baik 9 (31,0%), status gizi tidak baik mempunyai produktivitas kerja baik 3 (30,0%) dan tidak baik 7 (70,0%).

Berdasarkan hasil uji statistik status gizi terhadap produktivitas kerja pada pekerja pabrik tahu di Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2016 menunjukkan bahwa nilai *p value* 0,037 dapat di simpulkan bahwa ada

hubungan yang signifikan antara status gizi terhadap produktivitas kerja pada pekerja pabrik tahu.

Hubungan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pada Pekerja Pabrik Tahu di Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2016

Tabel 2. Hubungan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pada Pekerja Pabrik Tahu di Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2016

Motivasi	Produktivitas Kerja				Total		P Value
	Baik		Kurang Baik		n	%	
	n	(%)	n	(%)			
Baik	15	50	15	50	30	100	0,041
Tidak Baik	8	88,9	1	11,1	9	100	
Jumlah	23	59	16	41	39	100	

Dari 39 responden motivasi kerja baik mempunyai produktivitas kerja baik 15 (50,0%), tidak baik 15 (50,0%) motivasi kerja tidak baik mempunyai produktivitas kerja baik 8 (88,9%) dan tidak baik 1 (11,1%).

Berdasarkan hasil uji statistik motivasi kerja terhadap produktivitas kerja pada

Hasil analisis Hubungan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pada Pekerja Pabrik Tahu di Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

pekerja pabrik tahu di Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2016 menunjukkan bahwa nilai *p value* 0,041 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi kerja terhadap produktivitas kerja pada pekerja pabrik tahu.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai hubungan status gizi dan motivasi kerja tahu di Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2016 dengan nilai *p value* 0,041 terhadap produktivitas kerja pada pekerja pabrik tahu di Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2016 Terdapat (74,4%) responden memiliki status gizi normal dan terdapat (25,6%) responden memiliki status gizi tidak normal, Terdapat (76,9%) responden memiliki motivasi kerja baik dan terdapat

(23,1%) responden memiliki motivasi kerja kurang baik, Terdapat (59,0%) responden memiliki produktivitas kerja baik dan terdapat (41,01%) responden memiliki produktivitas kerja kurang baik. Hasil penelitian menunjukkan Ada hubungan yang signifikan antara status gizi terhadap produktivitas kerja pada pekerja pabrik tahu di Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2016 dengan nilai *p value* 0,037. Hasil penelitian ada hubungan yang signifikan antara motivasi kerja terhadap produktivitas kerja pada pekerja pabrik

DAFTAR PUSTAKA

Adityiana. 2013. *Hubungan Antara Status Gizi Dan Movasi Kerja Dengan Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Bagian Giling Rokok Di PT*

Nojorono Kudus. Semarang : Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat

- Anoraga, 2014. *Psikologi Kerja*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik. 2013. Produktivitas Kerja di Indonesia. www.bps.go.id diakses tanggal 24 mei 2016
- Saryono.2013. *Metodolog iPenelitian Kualitatif dan Kuantitatif* . Yogyakarta : Nuha Medika
- Suma'mur, 2009.*Higiene Perusahaan dan kesehatankerja* . Jakarta : Sagungseto
- Tarwaka, 2015.*Keselamatan, kesehatan kejadian ergonomic (K3E) Dalam perspektifbisnis* . Surakarta : Harapan Pres
- Triwibowo, Cecep, 2013. *Kesehatan Lingkungan dan K3*. Yogyakarta : Nuha Medika